

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, baik sehat secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dengan kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan mulut, gigi, dan struktur orofasial yang berperan dalam fungsi-fungsi penting bagi tubuh seperti makan, bernapas, berbicara, dan mencakup dimensi psikososial yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan seseorang untuk bersosialisasi serta bekerja tanpa adanya rasa sakit, ketidaknyamanan, dan rasa malu (WHO, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut yang diabaikan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit gigi dan mulut yang mencakup karies gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, kanker mulut, dan infeksi akibat bakteri yang ada di dalam rongga mulut. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyebutkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%. Masalah kesehatan gigi dengan proporsi tertinggi ditemukan pada penyakit karies gigi sebesar 43,6% dengan rata-rata indeks DMF-T gigi permanen pada usia ≥ 6 tahun sebesar 5,4 dan indeks def-t gigi sulung pada usia 5 tahun sebesar 6,7. Provinsi Jawa Tengah menunjukkan prevalensi penduduk yang mengalami gigi berlubang dan sakit sebesar 42,8% (Kemenkes RI, 2023).

Kecenderungan penyakit karies gigi yang meningkat disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket pada gigi. Makanan manis mengandung sukrosa yang merupakan jenis karbohidrat paling kariogenik dan dapat difermentasi oleh bakteri di rongga mulut (Syafriza, 2020). Hasil fermentasi tersebut membentuk asam yang menyebabkan penurunan pH sampai di bawah 5 dalam waktu 1–3 menit. Penurunan pH yang berulang dalam tempo tertentu akan mengakibatkan terjadinya demineralisasi email yang menjadi permulaan proses karies gigi (Punawati dkk., 2019).

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok rentan terhadap penyakit karies gigi yang disebabkan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik yang lengket, mudah hancur, dan banyak mengandung karbohidrat khususnya karbohidrat olahan seperti permen, roti, cokelat, dan biskuit. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket ≥ 1 kali per hari sebesar 33,7%. Pada kelompok usia 10-14 tahun menunjukkan angka 42,9% yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket ≥ 1 kali per hari (Kemenkes RI, 2023).

Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dapat mempengaruhi status karies gigi pada anak. Prevaensi karies gigi pada anak usia 10-14 tahun di Indonesia mencapai 63,8% dengan indeks DMF-T gigi permanen sebesar 1,5 (Kemenkes RI, 2023). Karies gigi yang tidak dirawat dapat mengganggu kualitas hidup pada anak dengan menimbulkan rasa nyeri, abses, kesulitan bicara dan menelan yang mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap pola makan, susah

tidur, sulit berkonsentrasi yang dapat mengganggu aktivitas belajar dan sosial anak (Apro dkk., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Belang Wetan dengan mengambil sampel sebanyak 10 anak, diperoleh hasil bahwa 70% anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan 80% anak memiliki masalah karies gigi. Hasil uraian latar belakang dan studi pendahuluan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status karies gigi pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Status Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik pada anak sekolah dasar.
- b. Diketuinya status karies gigi pada anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif yang berkaitan dengan gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status karies gigi pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status karies gigi pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan anak sekolah dasar mengenai makanan kariogenik dan karies gigi.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan baru mengenai gambaran kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan status karies gigi pada anak sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait “Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Status Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar” belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat penelitian sejenis yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu:

1. Arsad dkk., (2022) berjudul “Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek penelitian. Aspek penelitian ini yaitu terjadinya karies gigi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu status karies gigi.
2. Sardi dan Putra (2022) berjudul “Gambaran Kejadian Karies Gigi Dan Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah Di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/Gn Masceti Gianyar”. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability* sampling. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek penelitian dan objek penelitian. Aspek penelitian ini yaitu kejadian karies gigi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu status karies gigi. Objek penelitian ini yaitu anak prasekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu anak sekolah dasar.